

PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH MODEL BAURAN TERHADAP HASIL BELAJAR DAN PERSEPSI MAHASISWA [THE EFFECT OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES AND PERCEPTIONS]

Calvin E. J. Mamahit

Universitas Negeri Manado, Manado, SULAWESI UTARA
calvinmamahit@unima.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether distance learning can effectively be implemented. This study compares the blended model of distance learning to traditional learning. The comparison is related to students' learning outcomes and their perceptions of the two different learning models. This research is a quantitative study using a quasi-experimental research design with a time-series model. The population of this research was all fourth semester students who took digital electronics courses. Data collection was carried out in two ways: first, by using several tests to gather data on learning outcomes and, second, by giving questionnaires to determine student perceptions. Data analysis was performed using the t test for paired (dependent) samples. This study revealed that there were statistical differences between blended learning and traditional learning (p value < 0.05). This result also showed that the blended model of distance learning was more effective than traditional learning.

Keywords: distance learning, blended learning, student learning outcomes, student perceptions

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran jarak jauh efektif untuk diterapkan. Penelitian ini

membandingkan antara pembelajaran jarak jauh model bauran dengan pembelajaran tradisional. Yang dibandingkan adalah hasil belajar mahasiswa dan persepsi mereka pada kedua pembelajaran ini. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian quasi-eksperimen model *time-series*. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa semester 4 yang mengikuti perkuliahan mata kuliah Elektronika Digital. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan beberapa tes untuk data hasil belajar dan kuesioner untuk data persepsi mahasiswa. Analisa data dibuat dengan menggunakan uji *t* untuk sampel berpasangan (tak bebas). Hasil analisis uji *t* dan perbandingan *mean* diperoleh bahwa terdapat perbedaan pada kedua sampel rata-rata yang diuji dan pembelajaran jarak jauh model bauran memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pembelajaran tradisional ($p \text{ value} < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh model bauran adalah lebih efektif dari pembelajaran tradisional.

Kata kunci: pembelajaran jarak jauh, pembelajaran bauran, hasil belajar, persepsi mahasiswa

Pendahuluan

Perubahan kondisi dunia terhadap pandemi yang terjadi tahun ini sangat mempengaruhi kondisi pendidikan secara global (Syah, 2020). Kondisi ini sangat membutuhkan kemampuan beradaptasi pengajar yang cepat dan kreatif. Model pembelajaran yang sebelumnya bisa beragam menjadi terpaku pada satu model pembelajaran saja yaitu pembelajaran jarak jauh berbasis daring.

Pembelajaran daring langsung menjadi satu yang paling dianjurkan di sekolah-sekolah sampai perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* dan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* (Kemdikbud, 2020). Karena masa pandemi yang berlangsung lama maka akhirnya pembelajaran daring menjadi suatu keharusan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi.

Proses pembelajaran sudah mengalami banyak perkembangan yang sebelumnya hanya dilaksanakan di kelas tetapi pada perkembangan

terakhir sudah menggunakan model pembelajaran bauran yang menggabungkan semua jenis model pembelajaran. Pembelajaran sinkron dan asinkron digabungkan dengan proporsi seimbang. Model seperti itu bukan hal baru dan sudah banyak diterapkan di perguruan tinggi. Untuk para pengajar yang belum menerapkan itu, disediakan banyak pelatihan penerapan pembelajaran bauran (Tongkotou, 2019).

Pembelajaran bauran (*blended learning*) adalah model pembelajaran yang dikembangkan dari keterbatasan pembelajaran kelas konvensional. Pengembangan pembelajaran elektronik (*e-learning*) dan kurang efektifnya pembelajaran di ruang kelas menyebabkan dikembangkannya suatu model pembelajaran gabungan yang istilahnya bisa disebut sebagai model pembelajaran bauran (*blended learning*) (Kim, 2007). Pembelajaran bauran bukan hanya suatu irisan tapi penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (Watson, 2008).

Pembelajaran bauran tidak hanya berupa gabungan kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring, tapi juga penggabungan semua modalitas dan gaya belajar, serta penggabungan metode instruksional (Graham, 2006). Pembelajaran bauran juga adalah penggabungan antara pembelajaran sinkron dan asinkron yang bisa berupa daring atau luring juga bisa keduanya.

Pembelajaran sinkron dan asinkron bisa diterapkan pada model pembelajaran bauran. Pembelajaran sinkron adalah pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang bersamaan antara pengajar dan yang diajar atau waktu nyata (*real time*) (Finkelstein, 2006). Pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara pengajar dan yang diajar (Shahabadi & Uplane, 2015). Dalam penerapannya, pembelajaran sinkron banyak ditemukan pada pembelajaran luring di ruang kelas, sedangkan pembelajaran asinkron sering diterapkan pada pembelajaran elektronik (*e-learning*) pada perkembangan awal *e-learning*. Pada pengembangan selanjutnya dengan adanya aplikasi rapat daring (*online meeting/ video conference*) maka sangat mungkin untuk menerapkan pembelajaran sinkron pada *e-learning*. Jadi pembelajaran jarak jauh berbasis daring bisa menggabungkan antara pembelajaran sinkron dan asinkron. Artinya

pembelajaran bauran bisa diterapkan secara lengkap dengan berbasis daring saja (Rahman & Ilic, 2019).

Lingkungan pembelajaran bauran berbasis daring terintegrasi dengan semua aktivitas pembelajaran. Lingkungan pembelajaran bauran ini salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based learning (PBL)* dan pembelajaran berpusat pada siswa atau *student center learning (SCL)*. Lingkungan pembelajaran lainnya adalah pembelajaran elektronik (*e-learning*) beserta *tools*-nya, sistem *e-learning* komersial berupa aplikasi berlisensi, sistem *e-learning* gratisan (open source) seperti Moodle dan sistem manajemen pembelajaran (*learning management system*) bisa berupa *virtual class room* (Littlejohn & Pegler, 2007).

Pembelajaran bauran adalah sebuah inovasi yang terus berdifusi dan menjadi tren pembelajaran ke depan di mana dibutuhkan dukungan institusi, tenaga pengajar dan siswa (Lim & Wang, 2016). Perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat dan baik bisa menghasilkan *output* pembelajaran yang baik. *Output* pembelajaran berhubungan adalah hasil belajar dan prestasi akademik. Hasil belajar dan prestasi akademik diperoleh dari evaluasi pembelajaran (Ratnawulan & Rusdiana, 2014). Media pembelajaran sangatlah berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Miftah, 2013). Semua model pembelajaran, kegiatan pembelajarannya menggunakan media pembelajaran yang baik dan efektif.

Beberapa siswa memang sudah memiliki bakat kognitif yang tinggi sejak lahir. Beberapa lagi butuh penanganan khusus lewat strategi dan model pembelajaran yang tepat. Kognisi dan inteligensi seseorang bisa dibentuk dengan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat bisa memproses kognisi, lalu mengembangkan proses inteligensi, serta meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik siswa (Papadopoulos et al., 2015). Model dan pendekatan pembelajaran yang tepat bisa menjadi dasar untuk mengetahui hasil belajar siswa-siswa di akhir pembelajaran (Öhrstedt & Lindfors, 2019).

Model pembelajaran bauran memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Pembelajaran bauran bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan banyaknya konten pembelajaran yang menarik pada

model pembelajaran bauran maka level motivasi siswa melonjak tinggi yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar (Kintu et al., 2017).

Model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaannya bisa membentuk persepsi yang baik pada pembelajaran tersebut. Siswa mengalami dengan melihat, mendengar, dan merasakan pada proses pembelajaran bauran. Persepsi yang baik menentukan suksesnya pembelajaran.

Persepsi adalah menyangkut apa yang dialami seseorang lewat panca indera dan perasaan (Matthen, 2015). Itu tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan seseorang dalam kegiatan pembelajaran (Bruno, 2002). Jadi bisa disimpulkan bahwa persepsi siswa dalam pembelajaran adalah berupa pendapat siswa mengenai apa yang dia alami dan rasakan dalam kegiatan pembelajaran.

Ketertarikan dan kepuasan siswa seringkali juga ditentukan oleh penerapan model pembelajaran. Persepsi siswa dalam pembelajaran bauran dapat dilihat dari motivasi, kemandirian belajar, dan kepuasannya dalam mengikuti pembelajaran bauran. Model pembelajaran bauran dan lingkungannya bisa meningkatkan kepuasan belajar dari siswa dalam pembelajarannya (Wang et al., 2019).

Penerapan pembelajaran jarak jauh model bauran pada perkuliahan memberikan pertanyaan apakah hasilnya bisa efektif? Lalu bagaimana persepsi mahasiswa? Kedua masalah pokok tersebut yang dikaji pada penelitian ini. Sehingga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar mahasiswa yang signifikan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran jarak jauh model bauran.
2. Untuk mengetahui adanya perbedaan persepsi mahasiswa yang signifikan antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran jarak jauh model bauran.
3. Untuk mengetahui bahwa hasil belajar dari pembelajaran jarak jauh model bauran lebih baik dari pembelajaran tradisional.
4. Untuk mengetahui bahwa persepsi mahasiswa dari pembelajaran jarak jauh model bauran lebih baik dari pembelajaran tradisional.

Penelitian ini bermanfaat dalam kajian pengembangan model pembelajaran, psikologi pendidikan, evaluasi pembelajaran dan manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar pengembangan model pembelajaran di situasi pandemi.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* atau eksperimen semu. Jenis *quasi-experimental* yang digunakan adalah *time series design* dimana tidak terdapat kelompok kontrol karena hanya satu kelompok saja yang diberi perlakuan dalam waktu yang berlanjut (Shadish et al., 2002). Kelompok diberi tes awal sampai beberapa kali ketika diberi pembelajaran tatap muka tradisional di kelas. Setelah 4 tes hasilnya sudah stabil maka kelompok baru diberi perlakuan (Sugiyono, 2014). Perlakuan tersebut adalah pemberian pembelajaran jarak jauh model Bauran kepada mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan pada semester awal tahun 2020, di mana pada kuartal pertama dan kedua mulai terjadi pandemi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Tondano, di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado, di Propinsi Sulawesi Utara.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 pada kelas matakuliah Elektronika Digital yang terdiri atas 2 kelas yaitu PTEA dan PTEB yang digabungkan. Ukuran populasinya adalah 29 mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah semua mahasiswa yang aktif sampai selesai perkuliahan yang memenuhi kriteria kehadiran dan partisipasi lebih dari 70% perkuliahan. Ukuran sampel yang diambil adalah 25 mahasiswa.

Pada desain penelitian *quasi-experimental* beberapa kali tes diberikan dalam bentuk *quiz* atau ujian tertulis pada pembelajaran tradisional di kelas dan beberapa kali tes bersifat daring pada pembelajaran jarak jauh model bauran. Tes daring diberikan lewat Google Form dan konten *quiz resources* dalam LMS Amelia Unima (*LMS Amelia Unima*, n.d.). Tes yang diberikan berupa tes formatif dari materi yang sudah disampaikan pada kedua model pembelajaran. Hasil-hasil tes tersebut adalah hasil belajar mahasiswa tiap kegiatan pembelajaran pada kedua model pembelajaran secara bergantian.

Kuesioner persepsi mahasiswa diberikan sebanyak 2 kali. Satu kali setelah diperoleh kestabilan hasil tes pada pembelajaran tradisional di kelas dan satu kali lagi setelah diperoleh kestabilan hasil tes pada pembelajaran jarak jauh model bauran.

Kisi-kisi instrumen kuesioner persepsi mahasiswa dalam pembelajaran dijabarkan menjadi 3 faktor. Faktor pertama terdapat 10 butir persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Tabel 1). Faktor kedua ada 10 butir persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran dalam model pembelajaran yang digunakan (Tabel 2). Faktor ketiga adalah 5 butir sikap dan kepuasan mahasiswa terhadap model pembelajaran yang digunakan (Tabel 3).

Tabel 1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

No.	Persepsi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
1	<i>Greeting</i>
2	<i>Review</i> materi sebelumnya
3	Tujuan dan instruksi pembelajaran
4	Penyampaian materi secara lengkap
5	Kesempatan bertanya
6	Diskusi
7	Simpulan
8	Latihan
9	Tugas
10	<i>Quiz</i> dan evaluasi

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran
1	Menggunakan media pembelajaran
2	Ketersediaan media pembelajaran
3	Kemudahan akses dan penggunaan
4	Audio dan visualisasi yang jelas
5	Interaktif dan menarik
6	Adaptif terhadap situasi dan lingkungan
7	Alokasi waktu penggunaan
8	Kemampuan dosen menggunakan media pembelajaran
9	Efisiensi dan biaya media pembelajaran
10	Efektivitas terhadap tujuan pembelajaran

Tabel 3. Persepsi Mahasiswa Menyangkut Sikap dan Kepuasan Terhadap Model Pembelajaran Yang Diterapkan

No.	Sikap dan Kepuasan Siswa
1	Kegiatan pembelajaran
2	Penggunaan media pembelajaran
3	Kemampuan guru mengelola kelas
4	Pemahaman materi
5	Evaluasi pembelajaran

Analisa data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah pengujian perbedaan rata-rata dua parameter. Karena berasal dari kelompok yang sama yang menghasilkan dua distribusi data yang keberadaannya saling berkorelasi maka digunakan pengujian perbedaan dua rata-rata untuk sampel tak bebas (Kadir, 2016). Sampel data hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran jarak jauh secara rasional berkorelasi. Begitu juga dengan sampel data persepsi mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran jarak jauh secara rasional juga berkorelasi.

Komparatif 2 sampel yang berkorelasi bisa diuji dengan uji dua pihak dengan menguji hipotesis (Sugiyono, 2015).

Hipotesis yang diuji untuk sampel data hasil belajar mahasiswa adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran jarak jauh model bauran.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran jarak jauh model bauran.

Hipotesis yang diuji untuk sampel data persepsi mahasiswa adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran jarak jauh model bauran.

H_a : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa antara pembelajaran tradisional dengan pembelajaran jarak jauh model bauran.

Rumusan hipotesis statistik untuk kedua sampel data tersebut adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini terdiri dari data-data deskriptif dan analitis. Data deskriptif berupa tabel-tabel data hasil belajar dan persepsi mahasiswa dalam pembelajaran tradisional luring dan pembelajaran pembelajaran

jarak jauh model bauran. Data analisis berupa tabel output aplikasi statistik SPSS.

Analisa data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu analisa komparatif data hasil belajar mahasiswa dan analisa komparatif data persepsi mahasiswa. Analisa menggunakan perbandingan rata-rata dengan uji t sampel berpasangan.

Hasil analisa data hasil belajar mahasiswa bisa dilihat di Tabel 4, 5, dan 6.

Tabel 4. Statistik Sampel Berpasangan Data Hasil Belajar Mahasiswa

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PJJ Bauran	7.6496	25	.88359	.17672
	Tradisional	6.5872	25	.91725	.18345

Tabel 5. Korelasi Sampel Berpasangan Data Hasil Belajar Mahasiswa

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PJJ Bauran & Tradisional	25	.904	.000

Tabel 6. Uji Sampel Berpasangan Data Hasil Belajar Mahasiswa

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PJJ Bauran - Tradisional	1.06240	.39490	.07898	.89939	1.22541	13.452	24	.000

Hasil analisa data persepsi mahasiswa bisa dilihat di tabel 7, 8, dan 9.

Tabel 7. Statistik Sampel Berpasangan Data Persepsi Mahasiswa

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PJJ Bauran	107.2000	25	7.16473	1.43295
	Tradisional	99.2400	25	5.88982	1.17796

Tabel 8. Korelasi Sampel Berpasangan Data Persepsi Mahasiswa

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PJJ Bauran & Tradisional	25	.962	.000

Tabel 9. Uji Sampel Berpasangan Data Persepsi Mahasiswa

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PJJ Bauran - Tradisional	7.96000	2.20756	.44151	7.04876	8.87124	18.029	24	.000

Pertama adalah interpretasi untuk analisis data hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran tradisional dan pada pembelajaran jarak jauh model bauran diperoleh dengan melihat nilai-nilai pada tabel 4, 5, dan 6.

Pada Tabel 4 bisa dilihat bahwa rata-rata hasil belajar Elektronika Digital mahasiswa pada pembelajaran tradisional sebelum diterapkan pembelajaran jarak jauh model bauran adalah sebesar 6,59 dengan standar deviasi 0,92 dan setelah diterapkan pembelajaran jarak jauh model bauran adalah sebesar 7,65 dengan standar deviasi 0,88. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran tradisional dan setelah diterapkan pembelajaran jarak jauh model bauran.

Pada Tabel 5 didapat nilai koefisien korelasi hasil belajar mahasiswa Elektronika Digital antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran jarak jauh model bauran sebesar 0,90 dengan nilai *sig.* atau *p-value* sebesar 0,00. *P-value* yang diperoleh kurang dari 0,05. Ini berarti korelasinya tidak signifikan.

Pada Tabel 6 didapat perbedaan *Mean* sebesar 1,06. Hal ini berarti selisih nilai hasil belajar Elektronika Digital antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran jarak jauh model bauran adalah 1,06. Nilai positif dari *Mean* (+1,06) berarti nilai hasil belajar mahasiswa dengan penerapan pembelajaran jarak jauh model bauran lebih tinggi dari pembelajaran tradisional. Masih pada tabel ini didapat nilai *Std. error Mean* sebesar 0,08. Nilai ini menunjukkan angka kesalahan baku pada perbedaan rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa.

Nilai *t* pada Tabel 6 adalah sebesar 13,45 dengan nilai *df* sebesar 24 dan *sig (2-tailed)* atau *p-value* nya adalah 0,00. Karena *p-value* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Elektronika Digital pada pembelajaran tradisional dengan pembelajaran jarak jauh model bauran.

Berikutnya adalah interpretasi untuk analisa data persepsi mahasiswa pada pembelajaran tradisional dan pada pembelajaran jarak jauh model bauran diperoleh dengan melihat nilai-nilai pada tabel 7, 8, dan 9.

Pada Tabel 7 bisa dilihat bahwa persepsi mahasiswa pada pembelajaran tradisional sebelum diterapkan pembelajaran jarak jauh model bauran adalah sebesar 99,24 dengan standar deviasi 5,89 dan setelah diterapkan pembelajaran jarak jauh model bauran adalah sebesar 107,20 dengan standar deviasi 7,16. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan persepsi mahasiswa pada pembelajaran tradisional dan setelah diterapkan pembelajaran jarak jauh model bauran.

Pada Tabel 8 didapat nilai koefisien korelasi persepsi mahasiswa antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran jarak jauh model bauran sebesar 0,96 dengan nilai *sig.* atau *p-value* sebesar 0,00. *P-value* yang diperoleh kurang dari 0,05. Ini berarti korelasinya tidak signifikan.

Pada Tabel 9 didapat perbedaan *Mean* sebesar 7,96. Hal ini berarti selisih persepsi mahasiswa antara pembelajaran tradisional dan pembelajaran jarak jauh model bauran adalah 7,96. Nilai positif dari *Mean* (+7,96) berarti persepsi mahasiswa dengan penerapan pembelajaran jarak jauh model bauran lebih tinggi dari pembelajaran tradisional. Masih pada tabel ini didapat nilai *Std. error Mean* sebesar 0,44. Nilai ini menunjukkan angka kesalahan baku pada perbedaan rata-rata persepsi mahasiswa.

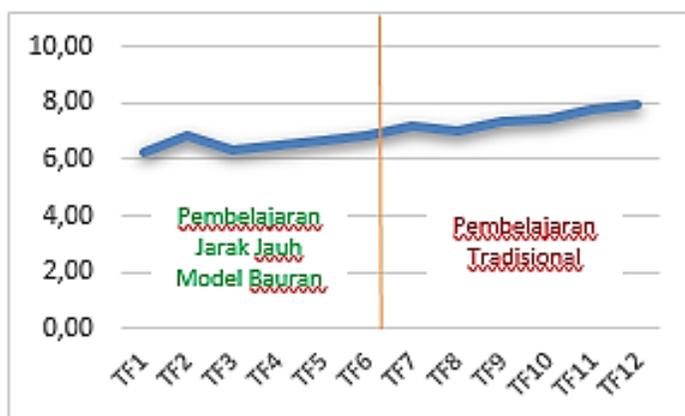
Nilai *t* pada Tabel 9 adalah sebesar 18,03 dengan nilai *df* sebesar 24 dan *sig (2-tailed)* atau *p-value* nya adalah 0,00. Karena *p-value* kurang dari

0,05 maka H_0 ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada pembelajaran tradisional dengan pembelajaran jarak jauh model bauran.

Pada perkuliahan Elektronika Digital ada 29 mahasiswa dan yang aktif ada 25 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ketika diterapkan dua model pembelajaran yang berbeda pada kelas yang sama dan mahasiswa yang sama. Awalnya kelas perkuliahan diterapkan model pembelajaran tradisional secara luring selama 7 minggu. Kemudian dengan melihat kenormalan hasil belajar pada beberapa tes formatif awal, maka selanjutnya untuk 7 minggu berikutnya diterapkan pembelajaran jarak jauh model bauran. Data hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa terjadi kenaikan hasil belajar pada penerapan pembelajaran jarak jauh model bauran. Ternyata hasil belajar mahasiswa pada penerapan pembelajaran jarak jauh model bauran lebih tinggi dari hasil belajar pada penerapan model pembelajaran tradisional secara luring.

Pada perkuliahan ini juga, di mana pada akhir dari 7 minggu pertama pembelajaran tradisional diberikan kuesioner persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian pada akhir 7 minggu berikutnya diberikan lagi kuesioner persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh model bauran yang sedang diterapkan. Hasilnya ternyata ada perbedaan persepsi mahasiswa pada penerapan kedua model pembelajaran ini. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh model bauran ternyata lebih baik daripada persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran tradisional.

Perkembangan rata-rata hasil belajar dapat kita lihat pada Gambar 1. Terlihat bahwa ada kenaikan nilai hasil belajar mahasiswa pada penerapan pembelajaran jarak jauh model bauran. Rentetan nilai pada pembelajaran tradisional dan pembelajaran jarak jauh model bauran sudah stabil sehingga desain *time-series* quasi eksperimen adalah benar penerapannya. Dari grafik jelas terlihat bahwa hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh meningkat dibandingkan hasil belajar pada pembelajaran tradisional.



Gambar 1. Desain Waktu Seri

Hasil penelitian ini bisa dideskripsikan seperti pada Gambar 2. Sesuai dengan data deskriptif dan interpretasinya maka penelitian ini bisa digambarkan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh model bauran lebih efektif daripada pembelajaran tradisional. Hasil belajar mahasiswa bisa meningkat dengan signifikan. Hal ini juga terlihat pada perubahan persepsi mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran jarak jauh model bauran. Pengumpulan persepsi pada penelitian ini sangatlah bermanfaat untuk menjelaskan hasil belajar mahasiswa berubah meningkat setelah diterapkan pembelajaran jarak jauh model bauran.

Kesimpulan

Efektivitas pembelajaran bisa ditentukan dari model dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Itu juga bisa ditentukan dari keberhasilan hasil belajar pembelajar atau siswa. Yang juga sangat berpengaruh di sini adalah pengajar dan lingkungan pembelajaran. Kompetensi pengajar yang baik pada penerapan model pembelajaran sangat mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Lingkungan pembelajaran menyangkut infra struktur, media, dan kondisi pembelajaran yang baik juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Jika semua kondisi tersebut terpenuhi secara baik maka pembelajaran jarak jauh model bauran bisa efektif dan bisa lebih efektif dari pembelajaran tradisional luring.

Hasil belajar dari pembelajar atau siswa dalam pembelajaran tradisional sebenarnya adalah baik dan masih bisa menjadi standar pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi perlu dicoba beberapa model pembelajaran yang ada dan sesuai dengan karakteristik pembelajar atau siswa. Pada kelas Elektronika Digital telah dicoba bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh model bauran setelah pembelajaran tradisional luring dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Ini berarti untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik terdapat pilihan pembelajaran alternatif yaitu pembelajaran jarak jauh model bauran.

Persepsi pembelajar atau siswa bisa berubah jika diberikan dua model pembelajaran yang berbeda. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan secara baik membuat persepsi mereka berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya secara tradisional di kelas. Penerapan model pembelajaran jarak jauh model bauran menunjukkan adanya persepsi yang lebih baik daripada pembelajaran tradisional. Dua faktor yang mempengaruhinya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Jika kedua faktor tersebut dilakukan secara baik pada kedua model pembelajaran maka persepsi mereka bisa dijadikan acuan. Persepsi pembelajar atau siswa ternyata lebih baik dan lebih puas pada pembelajaran jarak jauh model bauran daripada pembelajaran tradisional.

Daftar Pustaka

- Bruno, F. J. (2002). *Psychology: A self-teaching guide*. New York, NY: John Wiley & Sons.
- Finkelstein, J. (2006). *Learning in real time: Synchronous teaching and learning online*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass.
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions. In *Handbook of blended learning: Global perspectives, local designs*. San Fransisco, CA: Pfeiffer.
- Kadir. (2016). *Statistik terapan: Konsep, contoh, dan analisa data dengan program SPSS/Lisrel dalam penelitian*. Depok, Indonesia: Rajawali Pers.
- Kemdikbud. (2020). *Kemdikbud terbitkan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Kim, W. (2007). *Towards a definition and methodology for blended learning*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/237798172_Towards_a_Definition_and_Methodology_for_Blended_Learning
- Kintu, M. J., Zhu, C., & Kagambe, E. (2017). Blended learning effectiveness: The relationship between student characteristics, design features and outcomes. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1), 1-20. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0043-4>
- Lim, C. P., & Wang, L. *Blended learning for quality higher education: Selected case studies on implementation from Asia-Pacific*. Bangkok, Thailand: UNESCO Bangkok Office.
- Littlejohn, A., & Pegler, C. (2007). *Preparing for blended e-learning*. London, UK: Routledge.

- Matthen, M. (2015). *The Oxford handbook of philosophy of perception*. New York, NY: Oxford University Press.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95-105. <https://doi.org/10.31800/jkwangsan-ipt.v1n2.p95--105>
- Öhrstedt, M., & Lindfors, P. (2019). First-semester students' capacity to predict academic achievement as related to approaches to learning. *Journal of Further and Higher Education*, 43(10), 1420-1432. <https://doi.org/10.1080/0309877x.2018.1490950>
- Papadopoulos, T. C., Parrila, R. K., & Kirby, J. R. (2015). *Cognition, intelligence, and achievement*. Amsterdam, Netherlands: Elsevier Academic Press.
- Rahman, A., & Ilic, V. (2019). *Blended learning in engineering education: Recent developments in curriculum, assessment and practice*. Boca Raton, FL: CRC Press.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. A. (2014). *Evaluasi pembelajaran: Dengan pendekatan kurikulum 2013*. Bandung, Indonesia: Pustaka Setia.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Boston, MA: Houghton Mifflin.
- Shahabadi, M. M., & Uplane, M. (2015). Synchronous and asynchronous e-learning styles and academic performance of e-learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 129-138. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.453>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk penelitian*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

- Syah, R. H. (2020). Dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tongkotou, J. (2019). *Dosen fatek Unima kembangkan blended learning*. Retrieved from <http://www.komentar.co.id/2019/09/dosen-fatek-unima-kembangkan-blended.html>
- Wang, N., Chen, J., Tai, M., & Zhang, J. (2019). Blended learning for Chinese university EFL learners: Learning environment and learner perceptions. *Computer Assisted Language Learning*, 32(7), 1-27. <https://doi.org/10.1080/09588221.2019.1607881>
- Watson, J. (2008). *Blended learning: The convergence of online and face-to-face education*. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED509636.pdf>